

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA SMKS RAJASA SURABAYA**

Aisyah Nurul Ilmi¹, Brilliant Rosy²

^{1,2}Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya

aisyah.22054@mhs.unesa.ac.id , brilliantrosy@unesa.ac.id

ABSTRACT

The learning outcomes achieved by students stem not only from their intelligence but also from other internal factors, such as their ability to independently manage their learning and the presence of a high level of interest in learning. This study aims to analyze the influence of these two variables, both individually (partially) and jointly (simultaneously), on the learning outcomes for the subject of Creative Products and Entrepreneurship (PKWU) among 11th and 12th-grade students at SMKS Rajasa Surabaya. This research employs a quantitative approach, utilizing questionnaires and documentation as its primary instruments. The study population consists of 60 students across two different grade levels: 30 students from the 11th grade and 30 students from the 12th grade. Data analysis was conducted using multiple linear regression techniques. The results of this study indicate that: 1) learning independence, when examined partially, does not have a significant influence on the PKWU learning outcomes of 11th and 12th-grade Office Management students at SMKS Rajasa (Sig. 0.992 < 0.05); 2) interest in learning, when examined partially, does not have a significant influence on the PKWU learning outcomes of 11th and 12th-grade Office Management students at SMKS Rajasa (Sig. 0.062 < 0.05); and 3) learning independence and interest in learning, when examined simultaneously, do have an influence on the PKWU learning outcomes of 11th and 12th-grade Office Management students at SMKS Rajasa (0.002 < 0.05).

Keywords: *learning independence, interest in learning, learning outcomes, SMK, PKWU, office management.*

ABSTRAK

Hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa bukan hanya berasal dari kecerdasan siswa, melainkan juga berasal dari faktor internal lain, seperti cara siswa dalam mengatur kemampuan belajar secara mandiri dan adanya minat belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara sendiri-sendiri (parsial) ataupun bersama (simultan), terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI dan XII di SMKS Rajasa Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 60 siswa pada dua jenjang kelas berbeda, di antaranya 30 siswa kelas XI dan 30 siswa kelas XII. Pengolahan analisis data ini menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kemandirian belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa ($\text{Sig. } 0,992 < 0.05$), 2) minat belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa ($\text{Sig. } 0,062 < 0.05$), dan 3) kemandirian belajar dan minat belajar secara stimulan berpengaruh terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa ($0,002 < 0.05$).

Kata Kunci: kemandirian belajar, minat belajar, hasil belajar, SMK, PKWU, manajemen perkantoran.

A. Pendahuluan

Setiap orang di dunia yang terkena dampak dari adanya globalisasi harus mampu menguasai berbagai keterampilan hidup, salah satunya adalah memperoleh informasi dan mengasah kemampuan untuk membentuk karakter mereka guna menghadapi rintangan di masa depan. Pendidikan adalah sarana yang efektif untuk memperoleh pengetahuan serta pengembangan yang dibutuhkan dalam proses pembentukan diri (Ramadhany & Rosy, 2021). Pendidikan mampu terlibat dalam serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran misalnya, menulis, membaca, mendengarkan, mengamati, berbagi pengalaman dan lain sebagainya (Triawan et al., 2021). Pendidikan merupakan bentuk aktivitas dalam membimbing yang bertujuan untuk membantu individu mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang memuaskan (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Agar pendidikan formal, terutama sekolah, dapat mencapai tujuan dan cita-citanya, sangatlah penting agar

sasaran pendidikan dapat terwujud dengan baik. Maka dari itu, tujuan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran ini ialah guna menghasilkan hasil dari belajar yang lebih memuaskan.

Hasil dari belajar ialah sebuah pencapaian yang telah diterima dari proses keras dalam kegiatan belajar (Berutu & Tambunan, 2018). Secara khusus, hasil belajar adalah sebuah pengukuran untuk menumbuhkan keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai setiap materi pembelajaran, yang kebanyakan diungkapkan dalam bentuk nilai yaitu angka atau huruf (Sripatmi et al., 2019). Gaya belajar dan pengalaman siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Ali et al., 2022). Untuk itu, guru harus mengukur dan mengidentifikasi tantangan belajar yang dihadapi siswa, meskipun tingkat kemampuan setiap siswa sangat bervariasi satu sama lain akibat keragaman bakat yang dimiliki siswa (Ramadhany & Rosy, 2021). Tiga indikator yang dapat digunakan untuk

mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kegiatan adalah perubahan perilaku dalam ranah emosional, kognitif, dan psikometrik (Laksana & Hadijah, 2019). Motivasi, perasaan, nilai-nilai, sikap, kekaguman, dan antusiasme siswa semuanya terkait dengan domain emosional. Selanjutnya, untuk ranah kognitif mengacu pada memperhatikan konsep dan fakta tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan keahlian pengetahuan. Dan untuk ranah psikometrik meliputi kemampuan motorik, penyeserasian, dan gerakan fisik (Wafa & Darmawan, 2025). Sementara itu, indikator keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat melalui penguasaan konsep dan penerapan (Samsudin, 2019). Berdasarkan perspektif ini, peneliti menyimpulkan bahwa kriteria berbasis pengetahuan (kognitif) dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar. Selain itu, peneliti akan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat hasil ujian mereka.

Kemandirian akademik yang terdapat pada seorang siswa merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mendorong adanya keberhasilan. Kemandirian akademik sangat penting untuk membantu siswa mengendalikan pemikiran, perilaku, dan emosi mereka sehingga mereka dapat merancang pengalaman belajar mereka dengan sukses (Tarumasely, 2020). Sebesar 68,06% dari pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemandirian belajar (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Dasar dari pembelajaran mandiri,

yaitu proses belajar aktif, adalah kemampuan atau kecenderungan guna belajar dengan cara sendiri, tanpa harus bergantung ataupun menunggu ilmu dari orang lain (Yulianti et al., 2024). Peserta didik akan mampu mengatur diri sendiri dengan penuh tanggung jawab, meskipun tanpa pengawasan dari orang tua atau guru, untuk mencapai hasil nilai dan belajar yang memuaskan untuk dirinya (Sari & Andriani, 2022). Karena mereka sudah terbiasa menyelesaikan proyek dan menemukan jawaban sendiri, pembelajaran mandiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai alat bantu belajar yang tersedia serta kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya saat menghadapi tantangan (Sari et al., 2021). Selain itu, siswa yang mengikuti pembelajaran mandiri akan mengembangkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, rasa tanggung jawab, serta keterampilan yang dimiliki dalam proses menimba ilmu bagi diri mereka sendiri tanpa adanya bantuan lain dari pihak luar (Solihah et al., 2022). Perspektif ini mendefinisikan pembelajaran mandiri sebagai upaya atau kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan dari luar. Diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengukur kemandirian akademik anak-anak. Keyakinan diri, inisiatif, kedisiplinan, pengendalian diri, dan rasa tanggung jawab merupakan tanda-tanda kemandirian akademik

(Khairuddin, 2020). Di sisi lain, keyakinan diri dalam mencapai kompetensi, inisiatif, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab juga dapat menjadi tanda-tanda kemandirian akademik (Sari et al., 2021). Selain itu, kemandirian belajar juga ditandai dengan adanya penetapan tujuan, pemantauan diri, manajemen waktu, latihan dan pengulangan, mencari bantuan, dan regulasi diri (Alhroob & Hamad, 2026). Menyesuaikan pada relevansi indikator berikut, pada penelitian ini akan menggunakan pengukuran indikator terakhir sebagai acuan.

Minat terhadap setiap topik dapat memengaruhi hasil belajar, selain pembelajaran mandiri yang dipicu oleh faktor internal. Minat yang kuat dalam belajar mendorong rasa ingin tahu, pemahaman terhadap materi pelajaran, serta pandangan positif terhadap proses pembelajaran (Wafa & Darmawan, 2025). Siswa yang antusias terhadap suatu topik akan mencari sumber informasi tambahan di luar kelas untuk memperluas pengetahuan mereka, mengajukan pertanyaan secara rutin ketika tidak memahami materi, dan terus-menerus mengejar pendidikan mereka. Sedangkan jika siswa tidak tertarik atau menyukai mata pelajaran tersebut, maka siswa akan cenderung suka menunda atau tidak menjejarkan tugas yang diberikan, kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan tidak akan menjaga ketekunan dalam proses belajar. Siswa termotivasi untuk mencapai tujuan mereka berkat minat yang mereka miliki (Sutrisno, 2020). Karena

antusiasme yang tinggi dari siswa terhadap proses pembelajaran juga meningkatkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan, maka tumbuhnya keinginan untuk belajar dapat memengaruhi hasil belajar yang optimal (Fiveronica et al., 2022). Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar mempunyai kecenderungan yang lebih bersemangat serta terlibat pada proses belajar, sehingga dia akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Semangat belajar siswa harus diukur menggunakan indikator seperti keterlibatan, kesenangan, perhatian, dan rasa ingin tahu (Taqwani & Ni'mah, 2024). Sementara itu, kesenangan, fokus, minat, pembelajaran aktif, penyelesaian tugas, dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai indikator minat belajar (Setiawan et al., 2022). Menyesuaikan relevansi indikator berikut, pada penelitian ini akan menggunakan indikator Taqwani & Ni'mah.

Sekolah Menengah Kejuruan Rajasa Surabaya ialah sekolah kejuruan yang berada di Kota Surabaya. Sekolah yang berlokasi di Jalan Genteng Kali Nomor 27 Kecamatan Genteng ini berstatus swasta dengan berada di naungan Yayasan Pendidikan Rajasa. Sekolah swasta yang telah mendapatkan akreditasi A ini telah beroperasi sejak tahun 1977. Sampai tahun 2026 ini, SMKS Rajasa telah memiliki 6 kompetensi keahlian, antara lain Akuntansi, Manajemen Perkantoran, Teknik Mesin, Teknik Instalasi Listrik, dan 2 jurusan yang paling diminati

yaitu Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Komputer Jaringan. Sebagai salah satu sekolah kejuruan swasta favorit di Surabaya, kualitas kompetensi belajar siswa mencerminkan reputasi sekolah. Kemandirian belajar dan minat belajar berperan penting dalam mencapai kompetensi yang tepat, yang setelahnya akan membuahkan hasil belajar yang maksimal (Ramadhany & Rosy, 2021). Berdasarkan penjelasan ini, peneliti memilih mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKWU) yang diajarkan pada kelas XI dan XII kejuruan Manajemen Perkantoran untuk penelitian hasil belajar ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa variabel internal siswa, seperti kemampuan mereka dalam belajar mandiri dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap topik ini. Untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, topik ini menuntut mereka untuk mengembangkan kemampuan dalam analisis, perencanaan, dan produksi produk.

Berdasarkan observasi awal, peneliti telah melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi komunikasi *WhatsApp* bersama guru mata pelajaran PKWU kelas XI dan XII, yang juga merupakan guru yang sama pada mata pelajaran PKWU di SMKS Rajasa Surabaya Kejuruan Manajemen Perkantoran dan didapatkan bahwa mata pelajaran PKWU memiliki posisi yang cukup unik. Para siswa benar-benar menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam belajar. Tingkat

kehadiran yang sangat tinggi dari siswa kelas XI dan XII serta antusiasme mereka terhadap mata pelajaran PKWU menjadi bukti nyata akan hal ini. Tingginya minat ini, didukung karena sebagian besar latar belakang siswa sudah terjun langsung membantu usaha orang tua, bekerja paruh waktu (*part-time*), atau memiliki usaha makanan sendiri, sehingga siswa merasa bahwa materi PKWU sangat relevan dengan kehidupan mereka. Namun, tingginya minat dan kehadiran siswa ternyata belum sepenuhnya lurus dengan kemandirian belajar siswa secara nilai akademik. Menyesuaikan data rekapitulasi nilai PAS mata pelajaran PKWU siswa kelas XI dan XII. Data secara kuantitatif ini menunjukkan bahwa terdapat 70% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai rata-rata 75-95, sedangkan terdapat 30% siswa diidentifikasi belum tuntas dan harus mengikuti program remedial.

Kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri merupakan masalah signifikan lainnya yang ditemukan. Sebagian besar jawaban siswa pada ujian tertulis menunjukkan pola yang serupa, sehingga hal ini terlihat dengan jelas. Peristiwa ini bukan hanya muncul pada kelas XI saja, tetapi juga muncul pada kelas XII. Padahal ketika kelas XI dan XII dihadapkan pada ujian lisan menunjukkan bahwa keseluruhan siswa mampu menjawab sesuai dengan kemampuan dan bahasa mereka sendiri, sehingga siswa kelas

XI dan XII mampu menjawab sesuai dengan mengalirnya pemahaman mereka. Selain karena perbedaan pada sikap ujian ini, kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran juga tercemin ketika guru menyodorkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan materi. Ketika guru menanyakan, hanya sebagian kecil siswa yang secara mandiri bersedia memberikan jawaban. Selain itu, jika ada siswa yang dipilih secara kebetulan untuk menjawab, tidak sedikit di antara mereka yang tidak mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemauan untuk melakukan pembelajaran mandiri di rumah terlebih dahulu agar lebih siap ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Negara & Suwena, 2023). Observasi lain juga menunjukkan siswa cenderung malas ketika mendapatkan penugasan untuk mencatat kembali materi yang telah dibahas bersama. Selanjutnya, ketika guru memberikan penugasan, beberapa siswa telah mencoba mengerjakannya secara mandiri, tetapi mereka harus menghubungi guru untuk meminta bantuan ketika mereka tidak mampu menyelesaikannya. Dalam hal ini, meskipun materi tersebut telah dibahas sebelumnya, guru harus mengulanginya.

Kondisi ini menandakan bahwa meskipun siswa memiliki minat yang tinggi akibat faktor lingkungan belajar, namun kemandirian belajar siswa dalam nilai akademik (penguasaan teori dan kemampuan merencanakan)

masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat sekitar 30% siswa dengan nilainya di bawah KKM yang harus mengikuti program remedial sebanyak 25 soal yang diambil dari soal PAS sebelumnya. Jika kemandirian belajar ini tidak diperbaiki, maka hasil belajar yang diperoleh berpotensi semu (tidak orisinal) dan menghambat kesiapan siswa dalam merancang kemampuan. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal seharusnya memiliki kesadaran penuh pada kerja keras yang dilakukan, dan bukan berpaku dengan angka yang diperoleh pada jawaban teman (Berutu & Tambunan, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa SMKS Rajasa Surabaya”** untuk mengetahui sejauh mana belajar mandiri dan minat belajar memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan bagi siswa kelas XI dan XII Program Studi Manajemen Perkantoran di SMKS Rajasa Surabaya.

B. Metode Penelitian

Teknik penelitian kuantitatif akan digunakan dalam karya ini. Penelitian yang menggunakan statistik dan analisis data untuk menguji hipotesis dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Salamah, 2024). Sementara itu, teknik penelitian kausal-asosiatif dipilih sebagai strategi penelitian untuk penyelidikan

ini. Tussyadiah et al. (2024) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai hipotesis yang menyarankan adanya hubungan antara dua variabel. Tujuan penelitian ini mengkaji bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran PKWU dipengaruhi oleh minat belajar dan pembelajaran mandiri.

Penentuan populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa jurusan Manajemen Perkantoran kelas XI dan XII, yang masing-masing memiliki satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak tiga puluh orang. Sehingga total keseluruhan populasi terdiri dari enam puluh siswa. Menurut Suriani et al., (2023) seluruh anggota populasi dapat dimasukkan ke dalam sampel asalkan ukuran populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 individu. Karena ukuran populasi sangat kecil (kurang dari 100), pendekatan sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kali pertemuan untuk setiap masing-masing kelas XI dan XII jurusan MP. Pada pengumpulan data, peneliti akan menggunakan kuesioner penyebaran *Gform* kepada setiap siswa untuk dijawab secara langsung menggunakan perangkat handphone. Para siswa akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap banyak pernyataan dalam kuesioner ini (Beno et al., 2022). Penelitian ini juga akan menggunakan kuesioner tertutup dengan semua pilihan jawaban telah disajikan, sehingga peserta didik hanya akan memilih jawaban alternatif yang telah disediakan (Amin, 2022).

Untuk variabel kemandirian belajar (X1) pada penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator, dengan total 18 item pernyataan. Variabel minat belajar (X1) pada penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator, dengan total 12 item pernyataan. Sementara itu, variabel (Y) hasil belajar mata pelajaran PKWU pada penelitian ini akan menggunakan dokumentasi berupa nilai PAS Kelas XI dan XII pada semester ganjil. Mengingat data diperoleh dari dua jenjang kelas yang berbeda (Kelas XI dan XII) dengan instrumen penelitian PAS yang berbeda tingkat kesulitannya, maka nilai mentah (raw score) akan dikonversi menjadi nilai standar (Z-Score). Selain itu, untuk menyelaraskan pengukuran yang konsisten, maka pengolahan hasil data kuesioner yang berbentuk ordinal tersebut harus dinaikkan taraf skalanya menjadi interval dengan menerapkan teknik transformasi yang disebut *Method of Successive Interval* (MSI). Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh aplikasi IBM SPSS versi 23 untuk melakukan analisis data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.88599037
Most Extreme	Absolute	.065
Differences	Positive	.065
	Negative	-.060
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{a,d}

Menyesuaikan dari tabel 1 pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap variabel hasil belajar (variabel dependen), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka data tersebut dapat dinyatakan residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.069	.600		3.446	.001		
Kemandirian_Belajar	.000	.021	.002	.010	.992	.249	4.017
Minat_Belajar	-.061	.032	-.451	-1.901	.062	.249	4.017

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) berada pada nilai sebesar $0.249 > 0.10$. Selanjutnya, nilai VIF untuk kedua variabel ini juga pada nilai $4.017 < 10$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah antara variabel independen X1 dan X2 pada model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.376	.346		1.086	.282
Kemandirian_Belajar	.003	.012	.058	.220	.827
Minat_Belajar	.006	.018	.080	.303	.763

Menyesuaikan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada variabel kemandirian belajar (X1) sebesar $0.827 > 0.05$ dan pada variabel minat belajar (X2) juga sebesar $0.763 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan, dari kedua variabel independen ini

tidak masuk pada kategori heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.069	.600		3.446	.001
Kemandirian_Belajar	.000	.021	.002	.010	.992
Minat_Belajar	-.061	.032	-.451	-1.901	.062

Menyesuaikan dengan hasil analisis pada tabel 4 maka peneliti dapat menyusun persamaan matematis dalam penelitian, sebagai berikut: $Y = 2,069 + 0,000 X^1 - 0,061 X^2 + ei$.

Tabel 5. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.069	.600		3.446	.001
Kemandirian_Belajar	.000	.021	.002	.010	.992
Minat_Belajar	-.061	.032	-.451	-1.901	.062

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. Pada variabel independen kemandirian belajar (X1) adalah sebesar $0.992 > 0.05$. Selanjutnya, pada variabel independen minat belajar (X2) juga terlampir sebesar $0.062 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa kedua variabel independen ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.686	2	5.843	7.191	.002 ^a
Residual	46.314	57	.813		
Total	58.000	59			

Menyesuaikan data pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai Sig. yang tercantum adalah $0.002 < 0.05$. Hal ini memberikan kesimpulan, bahwa kombinasi dua variabel X1 dan X2 secara bersama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.173	.90140

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0.201 atau dapat disamakan senilai 20,1%. Perolehan angka tersebut memberikan arti bahwa variabel kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Y) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 20,1%. Sementara itu, sisanya yaitu 79,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kejuruan Manajemen Perkantoran Kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian T parsial pada tabel 4.14, variabel independen yaitu kemandirian belajar (X1) mendapatkan nilai sebesar 0.992. Nilai ini lebih besar dari syarat nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0,992 > 0,05$). Hal ini memberikan arti bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial, bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKWU Kejuruan MP kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya.

Kepaduan dari hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pengujian variabel kemandirian belajar terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar, dengan Sig. sebesar $0,715 > 0.05$ pada mata pelajaran matematika (Tandiayu et al., 2023). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Ranti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar gagal menunjukkan pengaruh dominannya terhadap hasil belajar mahasiswa. Studi lain juga menegaskan bahwa kemandirian belajar tidak memengaruhi hasil belajar, dengan nilai sebesar $0,681 > 0.05$ pada SMA Pelita Tiga Jakarta (Ilmaknun & Ulfah, 2023). Selain itu, studi lain juga mengemukakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar (Ali et al., 2022). Kesamaan pada temuan ini memperkuat bahwa kemandirian belajar yang tinggi belum tentu

mendukung keberhasilan belajar siswa.

Kondisi yang tidak signifikan ini didapatkan berdasarkan penyebaran hasil angket pada setiap siswa. Hasil yang terlihat pada skor angket menjelaskan bahwa siswa menganggap suatu kemandirian adalah sebuah pemenuhan kewajiban atau kepatuhan pada guru. Hal ini dibuktikan pada tingginya skor pernyataan tentang secara langsung dengan nilai mean item mengerjakan tugas pemberian guru sebesar 4,27 dan mencatat materi yang telah dibahas mendapatkan nilai mean sebesar 4,30. Namun sebaliknya, pada butir pernyataan yang membahas tentang kemandirian secara pribadi, seperti meluangkan waktu khusus setiap hari untuk mendalami materi justru mendapatkan angka yang paling rendah, dengan rata-rata nilai mean 3,17. Fakta ini menjelaskan bahwa kemandirian belajar siswa masih bersifat pasif dan akan dikerjakan apabila mendapat arahan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa kurangnya kemandirian dalam belajar pada siswa tercermin dari minimnya kesadaran mereka dalam berinisiatif belajar (Ranti et al., 2022). Karena inisiatif siswa di luar kelas masih minim, sehingga variabel kemandirian belajar siswa tidak memiliki daya dorong yang cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan kemandirian belajar secara parsial kurang meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingginya kemandirian belajar siswa secara individu seringkali tidak berjalan lurus dengan peningkatan nilai hasil belajar apabila tidak disertai dengan intervensi metode pembelajaran dan pendampingan guru secara ketat di kelas (Murnaka et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran PKWU di SMKS Rajasa, dibutuhkan bimbingan yang terarah dan berkelanjutan dari guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kejuruan Manajemen Perkantoran Kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian T parsial yang telah dilampirkan pada tabel 4.14, variabel independen yaitu minat belajar (X_2) mendapatkan nilai sebesar 0.062. Nilai ini lebih besar dari syarat nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0,062 > 0.05$). Hal ini menyimpulkan bahwa hipotesis ditolak secara parsial, bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PKWU Kejuruan MP kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan pada dua SMK yang berada di Kediri, yaitu SMK 2 Kediri dan SMK PGRI 2 Kediri, menjelaskan bahwa minat belajar secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

keberhasilan nilai siswa (Nafisah & Chasanah, 2025). Kondisi ini juga diperkuat oleh penelitian Oktaviana (2024) yang menetapkan secara parsial minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan Sig. sebesar $0,638 > 0.05$. Studi ini mengutarakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, variabel minat belajar tidak memberikan pengaruh (Oktaviana, 2024). Selain itu, dalam penelitian Amalia (2021) juga menegaskan bahwa variabel minat belajar gagal dalam menunjukkan signifikansi secara parsial dan variabel ini tidak dapat berjalan sendiri, tanpa didampingi oleh faktor lainnya. Menyesuaikan hasil di atas, membuktikan bahwa ketidaksignifikan yang terjadi pada pendidikan kejuruan SMK, adalah suatu hasil dari dinamika yang valid dan sah.

Faktor penyebab ini berasal dari pola jawaban angket para siswa. Hal ini terlihat dari minat belajar siswa bukan didorong berdasarkan ketertarikan alami, tetapi karena kewajiban formal seorang siswa di kelas. Ini terbukti dari rendahnya nilai mean sebesar 3,70 pada item siswa yang merasakan rasa senang dalam belajar mata pelajaran PKWU dan nilai mean sebesar 3,75 pada item bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, skor tertinggi yang didapatkan pada butir pernyataan minat belajar, yaitu memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh dengan nilai mean sebesar 4,32 dan item melaksanakan seluruh perintah dan tugas yang diberikan kepada

siswa mendapatkan nilai sebesar 4,30. Hasil ini memberikan bukti bahwa siswa hanya berusaha untuk menjadi murid teladan di kelas, tetapi tidak bersungguh-sungguh memiliki ketertarikan yang kuat terhadap materi PKWU. Karena minat yang dimiliki siswa ini tergolong rendah, maka secara statistik siswa tidak memiliki daya dorong yang signifikan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan minat belajar secara parsial kurang meningkatkan hasil belajar siswa. Tingginya ketertarikan yang tercipta secara parsial seringkali gagal dalam memperlihatkan signifikansi dan tanpa adanya kedisiplinan dan metode pembelajaran yang sesuai dari pendidik, maka variabel ini tidak akan dapat bereporasi sendiri (Purwanti & Mayanty, 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran PKWU di SMKS Rajasa, dibutuhkan kedisiplinan dan metode pembelajaran yang baik dari guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kejuruan Manajemen Perkantoran Kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian F simultan pada tabel 4.15, variabel independen yaitu kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) mendapatkan nilai sebesar 0.002. Selanjutnya, nilai f-hitung adalah

7,191 > 3,156, dengan hasil berikut dapat dijelaskan bahwa kedua variabel ini secara simultan mempengaruhi hasil belajar (Y) mata pelajaran PKWU Kejuruan MP kelas XI dan XII SMKS Rajasa Surabaya sebesar 20,1%. Untuk sisanya, yaitu 79,9% akan dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian, seperti kesiapan belajar, lingkungan belajar, disiplin belajar, dll. Kehadiran nilai ini membuktikan bahwa peran aktif siswa pada kemandirian dan minat tetap menjadi pilar pendukung dalam perkembangan pendidikan kejuruan.

Hasil penemuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penggabungan kemandirian belajar dan minat belajar secara simultan akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK (Ramadhany & Rosy, 2021). Selain itu, Fajri et al. (2024) menjelaskan bahwa dengan adanya minat dan kemandirian belajar, maka memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, studi lain juga mengemukakan bahwa penggabungan kemandirian belajar dan minat belajar secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah (Tandiayu et al., 2023). Kesamaan pada temuan ini memperkuat bahwa kemandirian belajar dan minat belajar mendukung hasil belajar siswa.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan kemandirian belajar

secara simultan signifikan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Tingginya kemandirian belajar dan minat belajar pada siswa akan membuat belajarnya meningkat dan hasil belajar belajar juga memuaskan (Muslim et al., 2021). Maka dari itu, perpaduan kedua faktor ini terbukti secara empiris dan signifikan dalam pembelajaran yang berhasil.

D. Kesimpulan

Menyesuaikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis mengenai kemandirian belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: 1) Kemandirian belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa, sebesar 0.992 > 0.05, 2) Minat belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa, sebesar 0.062 > 0.05, dan 3) Kemandirian belajar dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar PKWU siswa kelas XI dan XII MP SMKS Rajasa, sebesar 20,1%. Sementara itu, sisanya yaitu 79,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alhroob, B. F., & Hamad, M. (2026). *Self - regulated learning strategies among non - native arabic learners: a structural equation modelling approach.*

- Ali, S., Moonti, U., Yantu, I., Ekonomi, M. P., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Ekonomi, D. P., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). *Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. 1. 08(May), 1553–1560.
- Amalia, N. E. R. (2021). *Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru*. 6.
- Amin, F. (2022). *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Siswa*. 9, 356–363.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115.
- Fajri, F., Aprison, W., & Rusdi. (2024). *Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VII MTsS TI*. 5, 319–330.
- Fiveronica, I., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 135–148.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023a). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023b). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.
- Khairuddin. (2020). Fikih Faraidh: Teknik Penyelesaian Kasus Waris. In *Fikih Faraidh: Teknik Penyelesaian Kasus Waris*.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Murnaka, N., Kiat, S., Rahman, B., Wahyu, E., Indira, M., & Siminto, S. (2023). The effect Of Self-Confidence and Independence of Learning On Students' Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 389–404.
<http://doi.org/10.31943/mathline.v8i2.392>
- Muslim, Rahman, U., Idris, R., Majid, A. F., & Sulasteri, S. (2021). The Influence of Interest and Independence of Learning on Student Math Learning Outcomes. *Alauddin Journal of*

- Mathematics Education*, 3(1), 24.
<https://doi.org/10.24252/ajme.v3i1.19256>
- Nafisah, A. H., & Chasanah, A. U. (2025). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1, 27–36.
- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa , Dagang dan Manufaktur Kelas XI Akuntansi*. 11(1), 34–42.
- Oktaviana, Y. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII MTs Almaarif 01 Singosari Malang*. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Purwanti, P., & Mayanty, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Ulangan Harian Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2(1), 443–452.
- Ramadhany, D., & Rosy, B. (2021). *Pengaruh Self Regulated Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya*. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 164–178.
<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p164-178>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2022). *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer*. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 715.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.1205>
- Salamah. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu*.
- Samsudin, E. (2019). *Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kecamatan Telagasari – Karawang)*. *Biodidaktika, Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39.
<https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>
- Sari, J. K., & Andriani, L. (2022). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 7 Batang Hari*. 6(September), 11–18.
- Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). *Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika dalam Pembelajaran Daring*. *CIRCLE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(01), 71–82.
<https://doi.org/10.28918/circle.v1i1.3610>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping*. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.

- <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Solihah, A., Yusuf Aditya, D., & Saefullah Kamali, A. (2022). Pengaruh Gaya Dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Berajah Journal*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>
- Sripatmi, Baidowi, & Fitriani. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Jonggat. *MANDALIKA Mathematics and Educations Journal*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.29303/mandalik.a.v1i2.1428>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
- Sutrisno. (2020). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*.
- Tandiayu, W. N., Sugeng, & Berahman. (2023). Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mipa Materi. *Rahman, U., Idris, R., Majid, A. F., & Sulastri, S. (2021). The Influence of Interest and Independence of Learning on Student Math Learning Outcomes. Alauddin Journal of Mathematics Education*. 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.24252/Ajme.V3i1.19256>, 6(1), 131–140. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.13901>
- Taqwani, R. A., & Ni'mah, K. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika* Di SMK Negeri 1 Padaherang. 8, 322–335.
- Tarumasely, Y. (2020). Peranan Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Biodik*, 7(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>
- Triawan, Sumaryoto, & Sriyono, H. (2021). Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Dipengaruhi oleh Minat dan Kemandirian Belajar Mereka: Studi pada SMP di Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 13–25. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8779>
- Tusyadiah, N. H., Yusri, M. H., & Nurhasyifa, N. (2024). Implementasi analisis hipotesis asosiatif untuk mengetahui kepuasan pelanggan pada layanan jasa pendidikan. *Al Ittihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 80–92. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK*. 9(1), 92–104.
- Yulianti, R., Rosmaiyadi, & Marhayani, D. A. (2024). *Hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran berdifferentiasi pada materi pecahan kelas iv sdn 27 singkawang 1,2,3*. 09(September).